

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU *VULVA*
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI
SMP NEGERI 1 PLERET BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

KHAIRUNNISA AMALIA ATSANI

080201017

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN PERILAKU *VULVA*
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI
SMP NEGERI 1 PLERET BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
KHAIRUNNISA AMALIA ATSANI
080201017

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

7 Agustus 2012

Pembimbing

Ismarwati, SKM.,SST.,MPH.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi pada masa remaja menjadi perhatian pemerintah, karena kesehatan reproduksi menjadi masalah yang serius sepanjang hidup. Pemerintah tetap melihat penanganan persoalan kesehatan reproduksi remaja dalam konteks undang-undang yang berlaku dan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia. Pemerintah sangat mendukung pemberian informasi, konseling, dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya kepada para remaja. Sasaran program kesehatan reproduksi adalah seluruh remaja dan keluarga supaya memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, sehingga siap sebagai keluarga berkualitas ditahun 2015 (Depkes RI, 2001).

Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakan program UKS di setiap sekolah/ institusi pendidikan yang terkait. Salah satu kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerja sama dengan BKKBN unuk dibentuknya BKR (Bina Kelompok Remaja) dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat.

Menurut Hawari (2007), orang tua terutama ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan sentral bagi tumbuh kembang anak-anaknya. Ibu memiliki peran sangat penting terhadap remaja khususnya terhadap remaja putri, apalagi hal ini menyangkut menstruasi. Pada proses menstruasi ini akan dialaminya setiap bulan dan menjadi suatu masalah bagi remaja putri. Mereka akan merasa was-was dan risau manakala kedua orang tua (terutama ibu) tidak memberikan penjelasan secara proporsional (Victoria Imelda Indri P, 2000).

Syarief (2003, dalam Dinastiti VB, 2008) menyebutkan dari hasil penelitian partisipan 23 negara, sepertiga responden mengatakan mereka tidak diberitahu tentang menars (menstruasi) sebelumnya, sehingga tidak siap dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Dari survei tersebut didapatkan para wanita itu mengatakan hal ini merupakan pengalaman yang sangat buruk dan haid pertama membuat panik, traumatis, malu dan takut.

Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tentang tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5 %, memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 97,5 % tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi dan berdasarkan data statistika Indonesia tahun 2008 didapatkan 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya (Maghfiroh, 2010).

Ibu dapat memberikan keterangan spesifik yang sederhana, misalnya apa itu menstruasi, seberapa sering menstruasi terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan vulva dan cara menjaga kebersihannya itu, apa saja yang tidak boleh dilakukan pada saat menstruasi.

Proses menstruasi, tercantum didalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al-Baqarah: 222 (Departemen Agama RI, 1983) yang berbunyi sebagai berikut :

وَدَسَّلُوْنَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلَّ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَرَلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya :

“Dan mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang menstruasi. Katakanlah menstruasi itu adalah suatu yang kotor. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu menstruasi dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci”(Q.S.Al-Baqarah :222)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pleret dengan cara wawancara langsung kepada siswi dari sekolah tersebut di dapatkan, 80% dari 10 responden mengatakan belum tahu dan belum pernah mendapatkan informasi tentang bagaimana cara melakukan *vulva hygiene* ketika menstruasi secara baik dan benar, seperti mengganti pembalut yang benar, membasuh bagian vulvanya secara benar dari depan ke belakang, mengeringkan bagian vulvanya setelah buang air dengan tissue, menghindari menggunakan handuk bersama, mencukur bulu rambut daerah vulva, dan 20% responden sedikit tahu tentang kebersihan *vulva hygiene*. Hasil wawancara dari kepala sekolah maupun guru bagian bimbingan konseling mengatakan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang ”Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Siswi SMP Negeri 1 Pleret.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Corelasi* dengan menggunakan metode pendekatan waktu *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan jumlah 54 responden di SMP N 1 Pleret yang duduk di kelas 2. Analisa data menggunakan *Kendall Tau*. Alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner tertutup, yang terdiri dari 20 soal peran ibu dan 21 soal perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Pleret, Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul 55791 Yogyakarta. SMP Negeri 1 Pleret ini adalah sekolah tingkat pertama dan terfavorit dari SMP N lain yang berada di desa Pleret. Jarak sekolah ini adalah 10 Km dari pusat kota, letaknya sangat terjangkau karena banyak kendaraan umum yang melalui depan sekolah tersebut. Jumlah siswa 646 terdiri dari kelas 1 berjumlah 215 siswa, kelas 2 berjumlah 216 siswa dan untuk kelas 3 berjumlah 215 siswa.

Karakteristik responden yang diamati untuk penelitian di SMP N 1 Pleret ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	13	13	25%
2	14	37	68,5%
3	12	1	1,9%
4	15	3	5,5%
Total		54	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak usianya adalah usia 14 tahun yang repondenya ada 37 siswi (68,5%), sedangkan untuk usia yang paling muda adalah 12 tahun yang respondennya hanya 1 siswi (1,9%).

Tabel 2
Karakteristik Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persen (%)
1	Ibu Rumah Tangga	29	54%
2	TKW	1	1,9%
3	Buruh	13	25%
4	PNS	2	3,7%
5	Swasta	8	15%
Total		53	100%

Tabel 3
Karakteristik Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persen (%)
1	SMA	15	28%
2	SMP	17	31,4%
3	SD	15	28%
4	S1	3	6%
Total		50	93,4%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 29 orang (54%), dan menjadi paling sedikit menjadi TKW sebanyak 1 orang (1,9%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir seperti pada tabel 3 diatas paling banyak ibu responden hanya lulusan dari sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 17 orang (31,4%) dan paling sedikit hanya 3 ibu (6%) yang pendidikan terakhirnya bisa sampai Sarjana (S1).

Tabel 4
Peran Ibu Dalam Memberika Informasi Pada Siswi Kelas 2
di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta

Peran Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	46	14,8%
Cukup	8	85,2%
Kurang	-	-
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan dari 54 responden, 46 siswi (85,2%) yang menjadi responden menyatakan bahwa peran ibu pada siswi kelas 2 berada pada kriteria sangat baik, dan dari 8 siswi (14,8%) menyatakan bahwa peran ibu dalam kriteria cukup.

Tabel 5
Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Pada Siswi Kelas 2
di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta

Perilaku Vulva Hygiene	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	21	38,9%
Cukup	32	59,3%
Kurang	1	1,9 %
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden yang saat menstruasi memiliki perilaku vulva hygiene yang baik adalah 21 siswi (38,9%), sedangkan untuk 1 siswi (1,9%) memiliki perilaku vulva hygiene yang kriterianya kurang.

Tabel 6
Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Pada Siswi kelas 2 di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta

Peran Ibu	Perilaku vulva hygiene						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	8	14,8	0	0	8	14,8
Baik	1	1,9	24	44,4	21	38,9	46	85,2
Total	1	1,9	32	59,3	21	38,9	54	100

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar peran ibu dalam memberikan informasi untuk remaja putri yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* remaja putri yang cukup sebanyak 24 responden (44,4%). Peran ibu yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 1 responden (1,9%), dan peran ibu yang baik dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 21 responden (38,9%).

Berdasarkan uji statistik Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi antara peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMP Negeri 1

Pleret sebesar 0,310, dan nilai signifikan (p) adalah 0,023. Artinya besarnya hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMP Negeri 1 Pleret sebesar 0,310. Karena nilai signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMP Negeri 1 Pleret.

Pada tabel 4 ibu yang memiliki peran baik sebanyak 46 responden (85,2%) yang berarti bahwa pengetahuan ibu responden mempunyai kategori baik dalam memberikan informasi tentang menstruasi, cara-cara melakukan *vulva hygiene* dan pentingnya menjaga kebersihan vulva saat menstruasi, hal ini dapat mempengaruhi perilaku remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Sedangkan untuk peran ibu dalam kategori cukup sebanyak 8 orang (14,8%) yang berarti pengetahuan ibu dalam memberikan informasi tentang menstruasi, cara-cara melakukan *vulva hygiene* dan pentingnya menjaga kebersihan vulva saat menstruasi cukup, hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Cicilia (2009) bahwa penelitiannya ada hubungan dengan peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche dimana semakin tinggi pendidikan ibu, informasi yang dimiliki baik dari media maupun lingkungan yang mendukung dan banyak pengalaman yang baik maka ibu dapat memberikan peran yang baik untuk remaja putri.

Pada tabel 5 diperoleh perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri dalam kategori cukup sebanyak 32 responden (59,3%), yang berarti menunjukkan bahwa dalam hal tingkat pengetahuan remaja putri telah banyak mendapatkan informasi dan pendidikannya dari orang tua terutama ibu, akan tetapi pada pelaksanaan perilaku vulva hygiene terdapat hal-hal yang tidak dilakukan oleh remaja putri. Sedangkan untuk perilaku vulva hygiene yang baik sebanyak 21 responden (38,9%) yang berarti remaja putri mendapatkan banyak pengetahuan berupa informasi dan pendidikan dari ibu, hal ini membuat perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva saat menstruasi juga semakin membaik. Untuk perilaku yang kurang sebanyak 1 responden (1,9%) yang berarti pengetahuan remaja putri dalam mendapatkan informasi dan pendidikan dari ibu kurang sehingga berpengaruh dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva saat menstruasi juga semakin buruk. Selain mendapatkan informasi dari ibu, responden juga mendapatkan informasi tentang menarche dan kebersihan organewanitaan dari media elektronik seperti TV, radio, majalah dan dari teman-teman yang berbagi pengalaman dan juga informasi yang pernah dihadapinya saat menstruasi.

Pada tabel 6 didapatkan nilai signifikan (p) 0,023 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi (τ) sebesar 0,310, dimana nilai τ ini berada dalam rentang 0,20-0,399 yang berarti bahwa ada hubungan peran ibu dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi ini berada dalam kategori yang rendah.

Hal ini bisa saja terjadi karena dapat dilihat dari data pendidikan terakhir ibu, mayoritas ibu lulusan dari sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 17 orang (31,4%) dan paling sedikit hanya 3 ibu (6%) yang pendidikan terakhirnya bisa sampai Sarjana (S1). Sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi dan mencukupi akan mendukung perilaku yang dilaksanakan. Pengetahuan yang baik akan sesuatu hal akan memberikan dukungan terhadap perilaku yang baik pula.

Begitu juga sebaliknya apabila pendidikan dan pengetahuan yang didapkannya kurang maka perilaku yang dilakukan pun juga kurang memuaskan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cicilia (2009) bahwa ada hubungan dengan peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche dimana semakin tinggi pendidikan ibu, informasi yang dimiliki baik dari media maupun lingkungan yang mendukung dan banyak pengalaman yang baik maka ibu dapat memberikan peran yang baik untuk remaja putri. Menurut hasil penelitian Yani (2009) bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang menstruasi mempunyai pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menstruasi terhadap perilaku hygiene menstruasi pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitiannya Yunita (2010) bahwa pendidikan menjaga kesehatan kesehatan reproduksi tentang perilaku dalam menjaga vulva hygiene mempunyai pengaruh dalam memperbaiki perilaku siswi. Diharapkan dengan adanya perilaku siswi yang baik dalam menjaga kebersihan vulva akan meminimalkan adanya penyakit-penyakit yang muncul saat menstruasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran ibu sangat dibutuhkan oleh para remaja khususnya remaja putri yang sedang mengalami pubertas dan sudah mendapatkan menstruasi yang pertama kali. Ibu merupakan sumber informasi yang baik untuk remaja putrinya karena remaja putri akan lebih bebas untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada dirinya dan juga menstruasi. Untuk menjalankan peran ibu yang baik, ibu juga bisa bertukar pendapat dengan perawat di Puskesmas menanyakan hal-hal mengenai bagaimana cara menghadapi menstruasi pada remaja putrinya, agar putrinya bisa menghadapinya tanpa rasa cemas, takut dan was-was. Selain itu ibu juga bisa bertanya mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi yang tepat saat menstruasi untuk remaja putri khususnya mengenai *vulva hygien* saat menstruasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan saran, bahwa untuk siswi di SMP N 1 Pleret diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi tidak hanya dengan guru di sekolahan melainkan dari orang tua keluarga khususnya ibu, kader setempat. Sedangkan untuk ibu dan keluarga lebih intensif memperhatikan remaja putri saat mulai menstruasi dan juga meningkatkan informasi tentang masalah yang dihadapi oleh remaja putri seperti menstruasi dari persiapan menghadapinya sampai keluhan-keluhan yang akan dialami oleh remaja putri dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi seperti menjaga kebersihan vulva.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti,W.A.,Sulisno, M., Hirawati, H., 2008. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 4, No. 2, Halaman 59-65, Yogyakarta

- Hawari D. 2007. *Tantangan Kaum Ibu Makin Berat dan Kompleks*. <http://www.gemari.co.id> diakses tanggal 23 Desember 2011.
- Victoria Imelda Indri P. 2000. *Perasaan dan Harapan Remaja Putri saat Memasuki Menarche* dalam <http://www.bkkbn.go.id>. diakses tanggal 24 Oktober 2011.
- Dinastiti, VD. 2008. Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Menarche di Desa Wonocatur Kecamatan Gampang Rejo Kabupaten Kediri. KTI tidak dipublikasikan. Poltekkes Depkes Kebidanan Malang.
- Cicilia., 2009. Hubungan Peran Ibu Sebagai Pendidik Remaja Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 10-12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Yani, A.R.D.F., 2009. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Yunita PE. 2010. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Dalam Menjaga Vulva Hygiene Pada Siswi Kelas VIII SLTP N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

